MASYARAKAT DESA KOU MENOLAK TAMBANG

NEGARA YANG LUCU

BAHAYA DAMPAK PEMBUANGAN LIMBAH NUKLIR DI JEPANG MENGANCAM EKOSISTEM LAUT DAN MANUSIA

ZINE#LIAR

12 halaman
Terbitan ke - 6, 2023

BAHAYA DAMPAK PEMBUANGAN LIMBAH NUKLIR DI JEPANG MENGANCAM EKOSISTEM LAUT DAN MANUSIA

Pada tanggal 24 Agustus 2023, Jepang mulai melepaskan lebih dari 1 juta metrik ton air radioaktif yang telah diolah dari pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima yang hancur ke Samudra Pasifik. Langkah ini mendapat kritik dan kekhawatiran dari negara-negara lain, termasuk Tiongkok, yang telah melarang semua impor makanan laut Jepang sebagai tanggapannya. Para pengunjuk rasa juga berkumpul di luar markas TEPCO di Tokyo untuk menyuarakan penolakan mereka terhadap rencana tersebut.

Air yang diolah telah disimpan dalam tangki di pembangkit listrik Fukushima sejak bencana nuklir tahun 2011, yang dipicu oleh gempa bumi besar dan tsunami. Air telah diolah untuk menghilangkan sebagian besar isotop radioaktif, namun beberapa, termasuk tritium, tetap ada.

Pemerintah Jepang membela keputusan tersebut, dengan mengatakan bahwa air yang diolah memenuhi standar keamanan dan membuangnya ke laut adalah solusi paling praktis. Pemerintah juga menyatakan akan terus memantau air tersebut untuk memastikan tidak menimbulkan ancaman bagi kesehatan manusia atau lingkungan.

Namun, para kritikus berpendapat bahwa pelepasan air yang telah diolah dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi kehidupan laut dan lingkungan. Mereka juga mengatakan bahwa keputusan tersebut dapat merusak reputasi Jepang dan menyebabkan boikot terhadap makanan laut Jepang.

Keputusan untuk melepaskan air mengandung tritium ke laut telah menjadi isu kontroversial selama bertahun-tahun, dengan banyak pilihan berbeda yang sedang dipertimbangkan. Beberapa ahli menyarankan untuk menguapkan air, sementara yang lain mengusulkan untuk menyimpannya di fasilitas bawah tanah.

Pelepasan air yang telah diolah diperkirakan akan memakan waktu beberapa tahun, dan pemerintah Jepang mengatakan hal itu akan dilakukan secara terkendali dan bertahap. Pemerintah juga mengatakan bahwa mereka akan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mengatasi kekhawatiran mereka mengenai pelepasan air yang diolah.

Pelepasan air yang telah diolah telah memicu protes di Jepang dan negara-negara lain, dan banyak orang meminta pemerintah untuk mempertimbangkan kembali keputusannya. Beberapa pihak juga mengkritik pemerintah karena tidak berbuat cukup banyak untuk mencegah bencana nuklir.

Limbah Nuklir di Laut

Kontaminasi Radioaktif: Limbah nuklir mengandung bahan radioaktif yang dapat bocor ke laut, sehingga menimbulkan ancaman signifikan terhadap ekosistem laut dan keamanan makanan laut.

Efek Jangka Panjang: Isotop radioaktif dapat bertahan di lingkungan selama ribuan tahun, berpotensi menyebabkan mutasi genetik dan kerusakan ekologi jangka panjang.

Dampak Ekonomi: Perairan yang terkontaminasi dapat merugikan industri perikanan dan pariwisata, serta mempengaruhi perekonomian dan mata pencaharian lokal.

Masalah Kesehatan Dan Keselamatan

Paparan pada Manusia: Pembuangan limbah nuklir ke laut meningkatkan risiko paparan radiasi pada manusia. Paparan ini dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang parah, termasuk peningkatan risiko kanker dan penyakit terkait radiasi lainnya.

Perikanan yang Terkontaminasi: Ikan dan makanan laut yang terkontaminasi dari daerah dekat lokasi pembuangan dapat memasuki rantai pasokan makanan, sehingga berpotensi membuat manusia terpapar pada tingkat radiasi yang berbahaya.

Dampak Jangka Panjang

Persistensi Radioaktivitas: Isotop radioaktif dalam limbah nuklir tetap berbahaya selama ribuan tahun. Membuang limbah tersebut ke laut secara efektif mengalihkan beban pengelolaan ke generasi mendatang, karena pengelolaan dan pemantauannya menjadi sangat menantang.

Metode Pembuangan Alternatif Dan Lebih Aman

Pilihan yang Lebih Aman: Terdapat metode alternatif untuk mengelola limbah nuklir, termasuk penyimpanan di fasilitas yang aman di darat, penyimpanan geologi yang dalam, dan penelitian terhadap teknologi pengolahan limbah yang canggih. Cara-cara ini dianggap lebih aman dan lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah nuklir dalam jangka panjang.

Singkatnya, pembuangan limbah nuklir berbahaya ke laut dikecam secara luas karena dampaknya yang besar terhadap lingkungan, kesehatan, dan keselamatan. Sangat penting bagi negara-negara untuk mematuhi perjanjian internasional dan berinvestasi pada metode pembuangan yang lebih aman untuk melindungi ekosistem laut, kesehatan manusia, dan generasi mendatang dari bahaya limbah nuklir.

Kesimpulannya, Jepang mulai melepaskan air radioaktif yang telah diolah dari pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima ke Samudera Pasifik pada 24 Agustus 2023. Keputusan tersebut mendapat kritik dan kekhawatiran dari negara lain, serta protes di Jepang. Meskipun pemerintah Jepang membela keputusan tersebut, para kritikus berpendapat bahwa keputusan tersebut dapat berdampak negatif terhadap kehidupan laut dan lingkungan, serta merusak reputasi Jepang. Pelepasan air yang telah diolah diperkirakan akan memakan waktu beberapa tahun dan akan dilakukan secara terkendali dan bertahap.

Masyarakat Desa Kou Menolak Tambang

Kronologis PT.Indo Mineral di Desa Kou

Desa kou Kecamatan Mangoli Timur, Kab, Kepulauan Sula Propinsi Maluku utara juga salah satu desa yang notabenen masyarakatnya adalah petani kelapa, Kebun menjadi tempat di mana mereka menggantungkan hidup. Kelpa, cengkeh, pala dan kakao (coklat) mejadi komudiats utama untuk menafkahi keluarga sekaligus membiayai pendidikan anak-anaknya. Dengan bertani mereka mampu menjadikan anak-anaknya Tentara, Polisi, PNS, Guru dan yang lainya.

USIR TAMBANG DARI MANGOLI

Namun, kebun yang puluhan tahun telah di garap oleh masyarakat, kini di caplok oleh pihak perusahan pertembangan biji besi atas nama PT.Indomineral tampa sepengetahuan pemilik kebun, masyarakat dan pemerintahan desa.

Tepatnya pada tanggal 16 agustus 2023, ada empat orang pihak perusahaaan bersama dua warga desa Naflo kec. Mangoli Timur.

Dengan menggunakan 3 sepeda motor KLX (Kawasaki Lighit Xcross) berwarna hijau hitam tanpa nomor polisi dan di susul oleh dua orang warga naflo dengan berjalan kaki, mereka melintasi kebun warga Desa Kou pada saat pemilik kebun sedang memanen kelapa.
Ketika pemilik kebun dan beberapa temannya melihat orang asing melintasi kebunnya, mereka langsung menghampiri, lalu bertanya pada orang asing tersebut, tanpa mempertanyakan nama orang asing itu.

Pemilik kebun : abang-abang ini darimana, Dan buat apa disini?
Lalu salah satu dari pihak perusahaan menjawab
Pihak perusahaan : kami dari pihak perusahaan PT. Indomineral dan kami kesini untuk melakukan survey
Pemilik kebun : abang dapat izin dari siapa?
Sambil menunjukan foto kepela desa dan pihak perusaan yang sedang memegang selembar kertas, ia langsung menjawab
Pihak perusahaan : kami di beri izin sama ibu kepala desa
Setelah mendengar jawaban dari pertanyaannya kepada pihak perusahaan, dengan hati kurang senang pemilik kebun dan beberapa temannya lalu mengecek apa yang di lakukan pihak perusaan.
Setelah melakukan pengecekan ternyata pihak perusahaan sudah melakukan survey dari tiga hari lalu. mereka juga telah memasang sebuah alat yang di tutupi oleh flesit berwarna merah dan memesahng puluhan patok bermerek KA dan KB di lima kebun warga termasuk kebunnya (kebun warga yang bertemu dengan pihak perusahaan).
Masyarakat yang tanahnya di survei oleh perusahaan, mereka langsung menghubungi kepala desa untuk menanyakan apakah kepala desa memberi izin kepada perusahaan, namu kepala desa menjawab bahwa ia tidak mengetahui apa-apa terkait izin terhadap pihak perusahaan.
Pemilik kebun merasa tidak puasa dengan jawaban dari Kepala Desa, mereka mulai mencari tahu tempat tinggal pihak perusahaan. Setelah mengetahui tempat tinggal pihak perusahaan.
Tepat pada tanggal 17 agustus, setelah upacara, pemilik kebun, masyarakat dan beberapa Pemerintah Desa langsungsung mendatangi pihak perusahaan yang bertempat tinggal di Desa Waitulia.
Setibanya mereka di Desa Waitulia Kec Mangli tengah, mereka langsung bertemu dengan pihak perusahaan dan mulai meminta pihak perusaan menjelaskan kembali kenapa sampai mereka bisa melakukan survey di desa kou. Pihak perusahaan menjelaskan hal yang serupa sambil memperlihatkan foto.

Setelah melihat dan mendengar penjelasan pihak perusaahan, salah satu pemerintah desa langsung menanggapi.
Pak Sekdes : Bapak (pihak perusahaan) ini foto bukan foto pihak perusahaan membawa surat izin tapi foto pihak perusahaan membawa surat pemberitahuan tebusan dari Kesbanpol dan Polsek Mangoli timur di tujukan ke beberapa desa di Kec, Mangoli Timur. Sekali lagi bukan surat izin.
Pihak perusahaan mulai takut dan meminta maaf ketika mendengar pernyatan pak Sekdes. Namun karena sudah di bohongi, warga yang ikut mulai marah, mereka lansung memperingati pihak perusahaan bahwa jangan dulu ada aktifitas perusahaan di wilayah desa kou, karena perusahaan ini tidak ada izin dari Pemdes (pemerintah desa) dan Masyarakat. Takutnya nanti terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.
Setelah itu warga langsung mengambil kembali batu-batu yang di ambil untuk menjadi sampel dan yang nantinya akan di teliti. Mereka juga menyuruh pihak perusahaan datang ke desa kou untuk meminta maaf kepada kepala desa karena suda mengikutsertakan kepala desa dalam pembohongan yang di lakukan.

Sekitar pukul 11 siang, pada hari selasa 22 agustus. Dengan membawa empat orang pihak keamanan negara (Tentara dan Polisi) pihak perusahaan datang di Desa Kou dan melakukan pertemuan singkat bersama pemerintah desa dan beberapa warga.
Selain meminta maaf kepada Kepala Desa, dalam pertemuan singkat yang di lakukan di kantor desa itu, pihak perusahaan juga menegaskan bahwa mereka mendapat izin langsung Dari bapak Perisiden.
Salah satu dari beberapa warga yang mengikui pertemuan itu lansung menanggapi " kalau kalian dapat izin dari Presiden, maka silahkan gusur tanah Presiden, di Desa kami ini tidak ada tanah bapak Presiden, jadi jangan Gusur disini dan silahkan bapak-bapak silahkan cabut kembali patok-patok yang telah di tanam pada kebun-kebun warga".
Setelah mendengar itu pihak perusahaan bersama pihak keamaanan yang di bawanya lansung meninggalkan kantor desa sekitar jam 12 siang.
Namun sampai hari ini, tanggal 27 Agustus 2023, patok yang suda di tanamkan di kebun warga belum juga di cabut oleh pihak perusahaan.

FORNT BUMI LOKO

Moderen ini, proses perampasan ruang hidup semakin marak terjadi di Maluku Utara. Dari unjung Halmahera sampai Kabupaten Kepulauan sula, kekayaan alam yang melimpah seharusnya mampu untuk mensejahterakan masyarakat dan menjadi ruang dimana masyarakat kecil menggantungkan hidup kini malah menjadi santapan untuk mengembungkan perut segelintir orang. Bukan hanya itu, dari banyaknya kasus perampasan ruang hidup dan kerusakan lingkungan akibat dari aktifitas perusahaan pertambangan yang belum juga terselesaikan di beberapa wilayah di Pulau Halmahera, kini pemerintah malah terus memperpanjang proses perampasan dan kerusakan lingkungan dengan memberikan 10 Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Pulau Mangoli. Kab, Kep. Sula.

Perlu diketahui bersama bahwa Pulau Mangoli yang merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan sula, Provinsi Maluku Utara. Yang memiliki luas wilayah hanya 2.248.586 KM2 akan di sesaki oleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang siap beroperasi di Pulau Mangoli. Kini Pulau Mangoli yang sudah masuk dalam lingkaran merah areal Pertambangan akan menjadi ancaman untuk masyarakat Pulai Mangoli. Maka yang tersisa hanyalah pesisir pantai yang tidak termasuk dalam wilayah areal Pertambangan.

TAMBANG HARUS TUMBANG

USIR TAMBANG

Selain dari itu telah tercatat bahwa 10 IUP yang dikeluaran suda sejak dari Tahun 2018. Salah satunya adalah PT.Indomineral yang telah memasang patok dan melakukan survei di kebun warga Desa Kou tanpa sepengetahuan pemilik kebun dan pemerintah Desa Kou Kecamatan Mangoli Timur. Aktifitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengambil sampel yang nantinya akan diuji guna mengetahui hasil alam yang terkandung didalamnya. Tentunya hal ini akan mengancam masyarakat dan kebun yang menjadi sumber kehidupan warga. Desa yang terletak di bagian Timur Pulau mangoli ini, mayoritas masyarakat petani kelapa, soklat, cengkeh, dan pala. Hasil kebun yang selalu menjadi sumber kehidupan yang diandalkan dalam mempertahankan hidup dan membiyayai pendidikan anak-anaknya.

Kebun yang suda dari puluhan bahkan ratusan tahun di garap oleh masyarakat akan hilang apabila perusahaan beroperasi. Apalagi di Desa Kou dan beberapa Desa tetangga lainnya sering mengalami banjir yang menghanyutkan pohon kelapa dan merendam rumah-rumah warga. Apalagi jika nanti ada perusahaan yang dampaknya dipastikan membuat kebun dan rumah warga akan hanyut terbawa banjir.

Dengan berbagai persoalan yang terjadi di desa Kou dan di Pulau Mangoli, maka dengan itu kami yang tergolong dalam Fornt Bumi Loko melakukan Aksi Kampanye, untuk mempublikasikan segala persoalan yang yang terjadi di Desa Kou dan Pulau Mangoli, dan kami juga meminta kepada Bupati, Dinas Lingkungan Hidup dan instansi terkait aagar tidak memberikan izin kepada PT.Indomineral dan segala bentuk perusahaan peertambangan.

NEGARA YANG LUCU

**Pada satu waktu kita akan tertawa di
negara yang lucu,
melihat tuan dan puan yang begitu egois
dan sekumpulan manusia pemangsa
yang di tarik paksa oleh penguasa.**

**pada satu hari negara akan menjadi
momok yang menakutkan,
dengan segala sistem kanibalismenya
yang sering memangsa vagina alam
raya.**

**pada satu waktu kita akan menjadi
manusia-manusia yang rakus akan
kuasa,
yang berjuang atas nama tahta bukan
lagi soal membebaskan manusia.**

**pada satu hari negara akan membunuh
manusia dengan cara yang paling
seksis,
dengan cara mengkampanyekan
kelamin nya lalu di nikmati tubuh
anggunnya.**

**pada satu waktu kita di siapkan menjadi
alat-alat produksi,
yang siap memperkosa hutan gunung
dan segala yang ada di alam raya.**

Aksara Jingga

INDIVIDU MERDEKA
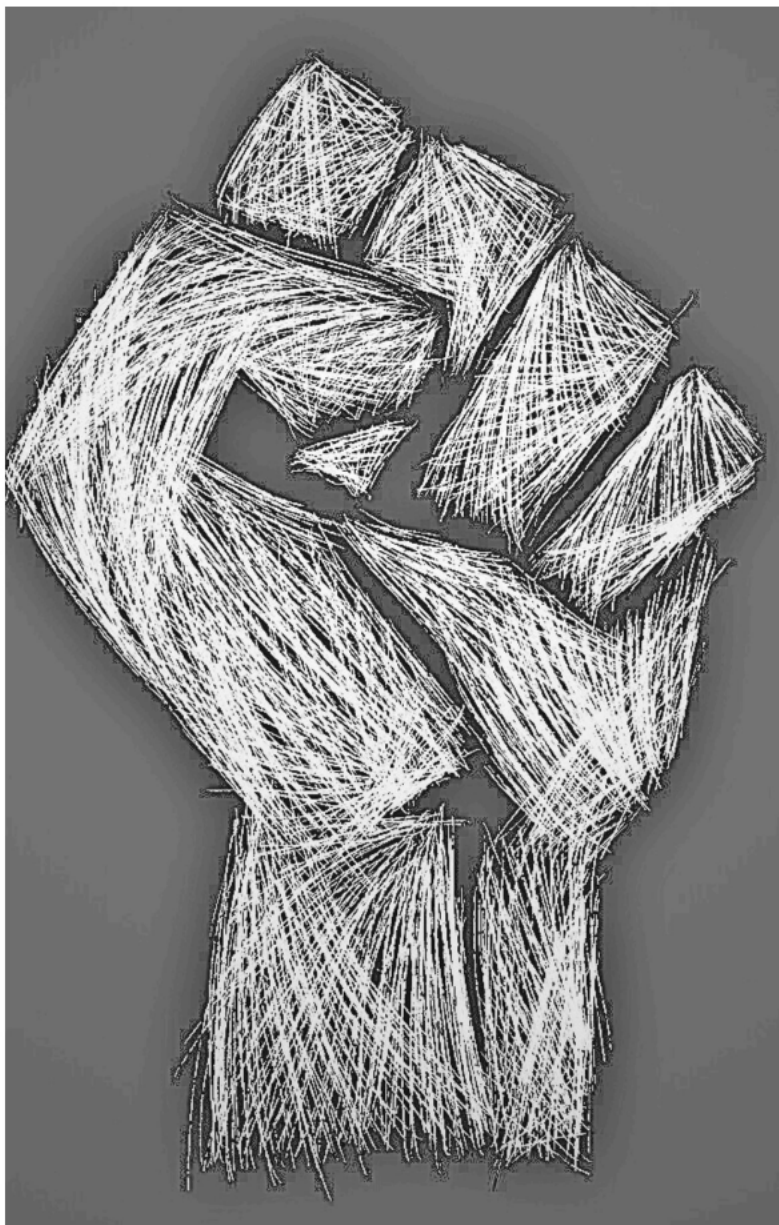
HANCURKAN OTORITAS

PENERBIT :

#LIAR

Literasi Antiotoritarian